BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia ditandai oleh dinamika kebijakan yang berkembang pesat seiring dengan tuntutan zaman. Perubahan kebijakan yang sering dan cepat ini salah satunya dipengaruhi oleh aspek politik yang memegang peran penting dalam penyusunan dan pelaksanaan strategi pendidikan. Kebijakan publik sebagai sebuah strategi pada dasarnya memuat preferensi politik dari pihak-pihak yang terlibat dalam perumusannya. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan sebagai bagian dari kebijakan publik tidak lepas dari kecenderungan politis pemerintah yang bertindak sebagai pembuat kebijakan (Ulum & Sholihah, 2020). Kendati demikian, fokus utama pendidikan nasional tetap bermuara pada pengembangan kualitas peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan dasar.

Masa kanak-kanak merupakan periode krusial dan fundamental dalam seluruh rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Temuan neurologi menunjukkan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia terbentuk pada usia 4 tahun dan mencapai 80% pada usia 8 tahun. Perkembangan fungsional sel-sel saraf ini memerlukan lingkungan pendidikan yang kondusif, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah telah menyusun kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) beserta perangkatnya berbasis kompetensi dasar (*competency-based curriculum*) sebagai panduan penyelenggaraan pendidikan dasar yang dikembangkan berdasarkan landasan teoretis, yuridis, empiris, serta merujuk pada kebijakan yang berlaku (Ulum & Sholihah, 2020).

Dalam kerangka kurikulum MI, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis sebagai upaya terencana dan berkelanjutan untuk membekali siswa agar mampu memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan

berakhlak mulia. PAI bertujuan menanamkan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadis melalui bimbingan, pelatihan, dan pengalaman praktis guna menjadikan Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari (La Ode Wahidin dkk., 2025). Secara khusus, mata pelajaran **Akidah Akhlak** pada PAI memiliki fungsi krusial dalam pembentukan moralitas dan karakter. Akidah Akhlak berperan sebagai landasan utama bagi pertumbuhan aspek spiritual dan sosial siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Ali, 2020).

Meskipun penting, pengajaran Akidah Akhlak di lapangan sering menghadapi kendala metodologis. Metode yang digunakan masih cenderung berfokus pada teks, didominasi ceramah, dan kurang mampu menarik perhatian. Kondisi ini menjadi hambatan serius, khususnya bagi siswa kelas 5 yang berada dalam masa transisi dari tahap berpikir konkret menuju operasional. Penggunaan metode pembelajaran tradisional ini terbukti memicu kebosanan dan menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam mencerna konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak (Hasbullah, 2018).

Permasalahan metodologis tersebut ditemukan secara nyata berdasarkan observasi awal di **MI Nurul Ulum Ngogri Megaluh**. Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 5, teridentifikasi beberapa indikator masalah sebagai berikut:

1. **Kekurangan Motivasi Belajar:** Siswa kurang memiliki semangat dan antusiasme selama pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung.
2. **Kesulitan Pemahaman Materi:** Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep materi yang diajarkan karena penyampaian yang abstrak.
3. **Minimnya Media Konkret:** Pembelajaran masih jarang menggunakan media yang lebih konkret dan interaktif, melainkan berpatokan pada metode konvensional.

4. **Capaian Belajar Belum Optimal:** Nilai evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih memerlukan perbaikan agar dapat memenuhi kriteria KKM/KKTP.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, kemajuan teknologi memberikan solusi melalui pemanfaatan media digital seperti **YouTube**. Sebagai platform penyedia video terbesar, YouTube menawarkan berbagai materi edukatif yang kaya akan elemen visual, suara, dan cerita yang menarik. Integrasi YouTube dalam pengajaran Akidah Akhlak mampu menjembatani pemahaman siswa dari materi yang abstrak ke realitas yang lebih nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan (Ristiani & Sanjaya, 2021). Dengan memanfaatkan media audio-visual ini, diharapkan terjadi peningkatan pada motivasi, daya serap, dan capaian hasil belajar siswa.

Berangkat dari hasil observasi di MI Nurul Ulum Ngogri Megaluh mengenai rendahnya motivasi dan minimnya media konkret, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam penelitian dengan judul: **"Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Menggunakan Media Sosial Youtube di Kelas 5 MI Nurul Ulum Ngogri Megaluh"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 5 MI Nurul Ulum Ngogri Megaluh masih dominan menggunakan metode konvensional (ceramah dan penugasan), sehingga kurang variatif dan cenderung membosankan dan siswa masih kesulitan dalam memahami.
b. Motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak cenderung rendah.
c. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi, khususnya media digital seperti YouTube, sebagai sumber dan media pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian menjadi lebih terarah dan mendalam, penelitian ini dibatasi pada: Upaya peningkatan motivasi belajar Akidah Akhlak dengan menggunakan media YouTube yang difokuskan pada siswa kelas 5 MI Nurul Ulum Ngogri Megaluh.

Fokus peningkatan pembelajaran yang dimaksud meliputi aspek:

a. Proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa).
b. Minat/motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana penerapan media YouTube dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas 5 MI Nurul Ulum Ngogri Megaluh?
b. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 5 MI Nurul Ulum Ngogri Megaluh terhadap penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
c. Bagaimana Peningkatan motivasi belajar siswa kelas 5 MI Nurul Ulum Ngogri Megaluh dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

a. Mendeskripsikan penerapan media YouTube dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas 5 MI Nurul Ulum.
b. Menganalisis respon dan motivasi belajar siswa kelas 5 MI Nurul Ulum terhadap penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
c. Mendeskripsikan Peningkatan motivasi belajar siswa kelas 5 MI Nurul Ulum Ngogri Megaluh dalam pembelajaran Akidah Akhlak

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan Ilmu Pendidikan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan teknologi pendidikan, mengenai efektivitas penggunaan media berbasis visual-digital seperti YouTube. Kajian Peningkatan Pembelajaran: Memberikan landasan teoritis mengenai model dan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang inovatif, khususnya melalui integrasi media YouTube.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru: Menjadi masukan dan panduan praktis bagi guru Akidah Akhlak dan guru mata pelajaran lainnya untuk menerapkan variasi media pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton.

b Bagi Siswa: Meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, serta meningkatkan hasil belajar mereka. Siswa juga dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan relevan dengan perkembangan teknologi.

c. Bagi Sekolah (M.I. Nurul Ulum): Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi dalam rangka pengembangan kurikulum dan kebijakan sekolah terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai media pembelajaran, teknologi pendidikan, dan peningkatan mutu pendidikan Akidah Akhlak.